

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok sudah menjadi kebudayaan di masyarakat sehingga kegiatan merokok ini dapat kita jumpai di banyak tempat. Padahal sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahaya dari merokok ini bahkan ada beberapa penyakit yang di akibatkan karena merokok berakhir dengan kematian. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2003 menyatakan bahwa “rokok adalah penyebab kematian tiga juta penduduk dunia setiap tahunnya”. WHO menetapkan tanggal 31 Mei sebagai “Hari Tanpa Tembakau Sedunia” (*World No Tobacco Day*) (Bangun, 2003). Perkiraan jumlah korban meninggal bisa mencapai lebih dari delapan juta pada tahun 2030 (WHO, 2012). Indonesia menduduki posisi ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (WHO, 2008).

Laporan WHO (2003) juga menyebutkan beberapa penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok, yaitu kanker paru, bronchitis kronik, penyakit jantung iskemik, penyakit jantung kardiovaskuler, kanker mulut, kanker tenggorok, penyakit pembuluh darah otak dan gangguan janin dalam kandungan. Akibat bahaya merokok yang menyebabkan berbagai penyakit di atas tedapat sebanyak 1.172 orang di Indonesia meninggal setiap hari karena tembakau (Astuti, 2009).

Merokok juga dapat memperpendek umur rata-rata 8 tahun bagi perokok berat (2 pak sehari), sedangkan perokok ringan (1 pak sehari) berkurang 4 tahun, luka bernanah di bagian pencernaan, penyakit serosis hati, penyakit kanker kelenjar perut, penyakit kanker ginjal, penyakit kandung seni, kebutan perlahan-lahan, keguguran, penurunan efisiensi mental dari 20% - 23% penyakit kanker bibir, mulut dan lidah.

Penyebaran informasi tentang bahaya merokok, penyuluhan tentang pola hidup sehat, pembentukan kawasan tanpa asap rokok telah dilakukan dalam rangka membendung akibat-akibat yang sangat merugikan pribadi maupun kelompok.

Seiring dengan hal tersebut hasil riset kesehatan Indonesia tahun 2010 memperlihatkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,7% dari jumlah penduduk dan 1,7% dari perokok mulai merokok saat berumur 5-9 tahun sedangkan 43,3% merokok sejak usia remaja yaitu 15-19 tahun. Konsumsi tembakau/rokok membunuh satu orang setiap detik. Global Youth Survey (GYTS) Indonesia tahun 2006 melaporkan lebih dari 1/3 (37,3%) pelajar biasa merokok, anak laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu pada anak laki-laki sebesar 61,3% responden sedangkan pada anak perempuan sebesar 15,5% responden. (Kemenkes, 2010).

Banyak remaja yang masih Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sering dijumpai di kantin sekolah mereka

sedang menghisap sebatang tembakau. Fenomena di kalangan remaja usia sekolah bukan pemandangan asing lagi, hal ini terjadi karena remaja masih rentan dan dalam masa peralihan, sehingga para remaja kebanyakan akan mencoba hal baru seperti merokok. Menurut sebagian orang di katakan remaja sejati jika seseorang tersebut sudah merokok, selain itu alasan tersebut remaja merokok karena pengaruh lingkungan dan orang terdekat adalah seorang perokok.

“Hal yang lebih memprihatinkan lagi, usia mulai merokok setiap tahun semakin muda. Bila Dulu orang mulai berani merokok di usia SMP, sekarang dapat dijumpai anak-anak SD kelas 5 mulai merokok secara diam-diam” (Bambang, 2006).

Hal lain yang mendukung bahwa remaja dengan tingkat pendidikan sekolah menengah sangat rentan terhadap rokok karena remaja khususnya remaja laki-laki, pada saat ini masih dalam tahap perkembangan mental atau pencarian jati diri dimana salah satunya adalah pengaruh teman sebaya.

Akibat dari rokok tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas belajar dan tidak langsung seperti prestasi menurun dan jarang masuk (bolos). Tentunya hal ini sangat disayangkan jika terjadi pada generasi muda saat ini khususnya siswa Sekolah Menengah.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 SATAP Bone Pantai pada minggu pertama bulan Maret 2013 didapatkan bahwa jumlah

keseluruhan pelajar di SMP Negeri 3 SATAP Bone Pantai adalah berjumlah 81 orang. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa jumlah pelajar kelas VII berjumlah 26 orang yang terdiri dari siswa 12 orang dan siswi 14 orang, sedangkan jumlah pelajar di kelas VIII berjumlah 21 orang yang terdiri dari siswa 10 orang dan siswi 11 orang, dan untuk pelajar kelas IX berjumlah 34 orang yang terdiri dari siswa 14 orang dan siswi 20 orang. Dari seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX diketahui bahwa hampir semuanya merokok. Pada saat dilakukan wawancara, didapatkan siswa yang pernah perokok berjumlah 34 orang dan siswanya 5 orang tidak pernah merokok. Pengetahuan para siswa tentang bahaya rokok pun masih minim. Hal ini di buktikan dengan pernyataan mereka yang hanya mengetahui rokok itu berbahaya saja sesuai dengan peringatan yang tercantum pada bungkus rokok. Selain itu, perpustakaan sekolah juga hanya memiliki 2 buah buku tentang rokok dan perpustakaan juga jarang di kunjungi oleh pelajar. Minimnya pengetahuan mereka di akibatkan karena mereka tidak terpapar dengan sumber informasi dan belum mendapat informasi yang jelas tentang bahaya merokok.

Mengingat begitu merugikannya dampak dari kebiasaan merokok, maka diperlukan kerja sama antar dinas kesehatan setempat maupun lembaga sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa tentang bahaya dari kebiasaan merokok. Serta peran orang tua juga sangat diperlukan dalam memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dan pengetahuan dari bahaya

merokok. Sehingga mereka akan terhindar dari kebiasaan untuk merokok dan dengan bertambahnya pengetahuan siswa tentang bahaya merokok akan merubah sikap siswa untuk tidak merokok lagi.

Berdasarkan latar belakang, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kebiasaan Merokok pada Pelajar di SMP Negeri 3 SATAP Bone Pantai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kebiasaan Merokok pada Pelajar di SMP Negeri 3 SATAP Bone Pantai ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Merokok dan Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Merokok pada Pelajar di SMP Negeri 3 SATAP Bone Pantai.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan Pelajar tentang kebiasaan merokok
- 2) Untuk mengetahui Sikap Pelajar sehubungan dengan kebiasaan merokok
- 3) Untuk Mengetahui hubungan antara pengetahuan pelajar dengan kebiasaan merokok.

- 4) Untuk Mengetahui hubungan antara sikap pelajar dengan kebiasaan merokok.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- 1) Bagi Sekolah

- a. Memberikan informasi dan masukan kepada SMP Negeri 3 SATAP Bone Pantai mengenai kebiasaan merokok pada pelajar.
- b. Sebagai landasan dalam pembuatan kebijakan yang mengatur tentang pengendalian kebiasaan merokok pelajar di SMP Negeri 3 SATAP Bone Pantai.

- 2) Bagi Pelajar

Untuk menambah pengetahuan pelajar SMP Negeri 3 SATAP Bone Pantai dalam hal pemahaman tentang kebiasaan merokok.

- 3) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian, analisis data dan penelitian ilmiah

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan pada penelitian selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.